

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN  
USIA DINI  
(Studi Di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)**

**Selfi Tita Putri Sukarman<sup>1</sup>Iva Milia Hani Rahmawati<sup>2</sup>Maharani Tri Puspita<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STikes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email:[selfititaputri99@gmail.com](mailto:selfititaputri99@gmail.com)<sup>2</sup>email:[miliarahma88@gmail.com](mailto:miliarahma88@gmail.com)<sup>3</sup>email:[maharanitripuspita@gmail.com](mailto:maharanitripuspita@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini. Penerapan pola asuh yang tepat dalam mengasuh dan mendidik anak sangat dibutuhkan karena salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan usia dini adalah bagaimana mendidik anak dan mengasuh anak dengan pola asuh yang tepat dan benar. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. **Desain** penelitian ini *Analitik Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 16-19 tahun di Desa Darurejo Plandaan Jombang berjumlah 223 orang dan jumlah sampel sebanyak 69 orang diambil menggunakan teknik *purposivesampling*. Variable independen Pola asuh orang tua dan dependen kejadian pernikahan usia dini. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online, pengolahan data dengan *editing,coding,scoring,tabulating*. Analisa menggunakan uji *chi square* pada taraf kesalahan 0,05%. **Hasil** penelitian menunjukkan dari 69 responden sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sejumlah 25 responden dengan presentase 36,2%. Dan orang tua yang anaknya melakukan pernikahan usia dini sejumlah 44 responden dengan presentase 63,8% .hasil uji statistik didapatkan tingkat signifikan Nilai p value = 0.00 <  $\alpha$  0.05 yang berarti H1 diterima. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. **Saran** diharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul serupa dengan hasil yang lebih baik,karna dalam penelitian ini masih ada banyak keterbatasannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan khasanah ilmu keperawatan komunitas.

**Kata kunci :Pola asuh orang tua,Pernikahan usia dini**

**RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS'PARENTING STYLE AND EARLY AGE  
MARRIAGE**

*(Study InDarurejo Village, Plandaan District, Jombang Regency)*

**ABSTRACT**

**Introduction** Parenting Style is one of the factors that influence early childhood marriages. Applying proper parenting in caring for and educating children is needed because one of the main problems faced from the impact of early marriage is how to educate children and care for children with the right parenting. **The purpose** of this study was to determine the relationship of parents parenting style with the occurrence of early marriage in Darurejo Village, Plandaan District, Jombang Regency. **The design** of this study is Cross Sectional Analytic. The population in this study were families with children aged 16-19 years in Darurejo Village, PlandaanJombang, with 223 people and 69 samples taken using purposive sampling technique. Independent variable Parenting and dependent patterns of early marriage events. Data collection using online questionnaires, data processing by

*editing, coding, scoring, tabulating. Analysis using chi square test at fault level 0,05%. The results showed that from 69 respondents, most parents adopted democratic parenting, totaling 25 respondents with a percentage of 36.2%. And parents whose children have early marriages are 44 respondents with a percentage of 63.8%. Statistical test results obtained a significant level of p value = 0.00 < a 0.05 which means H1 is accepted. The conclusion of this study is there is a relationship between parents' parenting style and the incidence of early marriage in Darurejo Village, Plandaan District, Jombang Regency. The suggestion that further researchers hope to do a study with a title similar to that of better results, since the study has many limitations. hopeful this research will enhance the distinctive nature of community nursing.*

**Keywords: Parenting style, Early marriage**

## PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini ialah pernikahan yang salah satu atau dari kedua pasangannya yang berumur <19 tahun atau bisa dikatakan masih dibawah umur. Batas umur menikah di usia dini yang dipakai penulis disini ialah melihat gagasan dari (Rosramadhana,2016) dimana bahwa batas umur wanita muda yang melakukan kawin *anom* (kawin muda) di ras Banjar berumur 10-20, hingga wanita muda itu mengalami perlakuan tidak baik yang mengarah ke kekerasan dalam pernikahannya, dikeluarga jawa batasan usianya ialah 13-20 tahun.

Pola asuh orang tua merupakan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak dalam proses mengasuh. Mengasuh dengan kata lain orang tua mendidik dan mengarahkan, memberi perlindungan kepada anak sampai mencapai umur akil baliq atau dewasa selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Habib,2007) dalam (Purwaningsih dan Setyaningsih,2014).

Di kehidupan, anak hidup di lingkungan keluarga, budaya dan masyarakat akan bisa mempengaruhi kemajuan dan fase kemandirian ana. Pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang sangat berharga di dalam hidup anak. Mengapa seperti itu, karena lewat ayah dan ibu anak bisa habitulasi dengan lingkungannya, bisa memahami dunia. Ini dikarenakan keluarga sebagai dasar pertama atau pondasi tiang untuk membentuk kepribadian anak. Orang tua memegang kewajiban pertama dan

utama penting dalam mendidik, mengasuh, memelihara dan membesarkan anak.

Menurut Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang (DPPKB dan PPPA) 2018 berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2018 mencatat ada 2 kecamatan yang angka pernikahan dini terhitung masih tinggi yaitu di urutan pertama ada kecamatan Bareng dengan jumlah presentase 24,66% dan yang kedua adalah kecamatan Plandaan dengan jumlah presentase sebesar 24,39%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2016 tercatat bahwa pada tahun 2016 ada 2 kabupaten yang angka pernikahan dini terhitung paling tinggi yaitu kabupaten bondowoso dengan jumlah presentase 50,20% dan kabupaten situbondo dengan jumlah 43,79%. Menurut Kementerian Agama Jombang (KEMENAG) tercatat bahwa pada bulan januari-oktober ada 5.820 jumlah peristiwa pernikahan, laki laki yang menikah dengan usia <19 berjumlah 65, usia 19-21 berjumlah 571, usia 21-30 berjumlah 3.431 lalu laki laki yang menikah di usia >30 berjumlah 1.620. sedangkan jumlah perempuan yang menikah di usia <16 berjumlah 26, usia 16-21 berjumlah 1.637, usia 21-30 berjumlah 2.875 dan yang menikah di usia >30 berjumlah 1.062. selain itu pernikahan usia anak ,yaitu dibawah 18 ternyata marak yaitu 1.220.900 orang (BKKBN,2020). Artinya, 1-9 wanita berumur 20-24 tahun menikah dini.

Hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Maret 2020 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Plandaan desa yang paling banyak terjadi pernikahan usia dini adalah di Desa Darurejo, diketahui bahwa masih banyak ditemukan remaja yang menikah usia dini yaitu pada tahun 2018 ada 6 (enam) kasus remaja yang mengalami pernikahan dini, di tahun 2019 7 (tujuh) kasus remaja mengalami pernikahan dini, lalu di tahun 2020 sampai bulan maret ada 3 (tiga) kasus remaja yang mengalami pernikahan usia dini. Jadi kesimpulan dari data yang di dapat saya mengambil kesimpulan adanya peningkatan mengenai kasus pernikahan dini di desa Darurejo Plandaan Jombang.

Usia pernikahan teramat muda bisa menyebabkan tingginya masalah perceraian karena minusnya pemahman untuk berkomitmen di kehidupan berumah tangga bagi sepasang suami istri. Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia ideal menikah yaitu 21-25 tahun, 21 tahun bagi wanita dan 25 bagi pria. UU no 16 tahun 2019 tentang pernikahan ini dengan batas usia untuk melakukan pernikahan, reformasi norma mencapai dengan meninggikan batasan minimum usia untuk wanita. Batas minimum usia pernikahan untuk wanita di persamakan dengan batas minimum usia pernikahan untuk pria yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batas umur yang dimaksudkan dipandang sudah cukup umur bisa melaksanakan pernikahan menjadikan pernikahan secara harmonis tanpa usai di perpisahan dan mendapat bibit keturunan yang berkualitas. Kondisi ini tentu memprihatikan sebab pernikahan usia dini pada anak berpengaruh kuat, beberapa antaranya meningikan resiko putus sekolah, penghasilan rendah, kesehatan biologis akibat organ wanita belum siap untuk mengandung dan bersalin atau organ reproduksinya belum siap dan belum matang (mature), ketidaksiapan psikiatri membentuk rumah tangga yang menimbulkan adanya kekerasan dalam rumah tangga.

Banyak faktor yang mengakibatkan pernikahan usia dini diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga dengan berfikir bahwa anaknya menikah maka beban perekonomian keluarga akan hilang satu karena di tanggung oleh suaminya nanti sehingga ada beberapa orang tua memilih untuk mengawinkan anaknya di umur anom, faktor agama ada beberapa keluarga mengizinkan anaknya kawin di umur anom karena berfikir dari pada anak berpacaran dan melanggar syariat agama beberapa keluarga memilih menikahkan anaknya untuk menjauhkan kejadian yang tidak di inginkan. Faktor adat dan budaya atau lingkungan juga bisa mendorong seorang keluarga memilih jalan menikah muda disebabkan orang tua gelisa anaknya dicemooh sebagai gadis dan jejak yang tidak laku hingga memilih secepatnya untuk menikahkan. Kurangnya pendidikan menjadi bagian pencetus kawin anom karena jenjang pendidikan orang tua maupun anak yang masih rendah.

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini studi di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik jenis korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juli 2020 bertempat di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh keluarga yang memiliki anak dengan usia 16-19 Di Desa Darurejo yang berjumlah 223 keluarga. sampel dalam penelitian ini adalah Keluarga yang memiliki anak dengan umur 16-19 tahun yang berjumlah 69 keluarga. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling jenis purposive Sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. teknik pengelolaan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating*,

Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kesalahan 0,05%. Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	25	36,2
2.	Perempuan	44	63,8
Jumlah		69	100%

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada sebagian besar perempuan sejumlah 44 responden dengan persentase 63,8%.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-30	0	0
2.	31-40	18	26,1
3.	41-50	46	66,7
4.	>50	5	7,2
Jumlah		69	100%

Sumber : Data primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada sebagian besar berusia 41 – 50 tahun berjumlah 46 responden dengan persentase 66,7%.

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	23	33,3
2.	SMP	22	31,9
3.	SMA/SM	20	29,0
4.	U	4	5,8

S1		
Jumlah	69	100%

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada hampir setengahnya lulusan pendidikan SD sejumlah 23 responden dengan persentase 33,3%.

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS	4	5,8
2.	Wiraswasta	6	8,7
3.	Pegawai Swasta	6	8,7
4.	Petani	32	46,4
5.	Lain-lain	21	30,4
Jumlah		69	100%

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada hampir setengahnya bekerja sebagai Petani sejumlah 32 responden dengan persentase 46,4%.

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

No.	Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Otoriter	24	34,8
2.	Permissive	20	29,0
3.	Demokratis	25	36,2
Jumlah		69	100%

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua melakukan pola asuh demokratis sejumlah 25 responden dengan persentase 36,2%.

Tabel 6 distribusi frekuensi berdasarkan pernikahan usia dini di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

No.	Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
-----	------------	-----------	----------------

usia dini			
1.	Menikah usia dini	44	63,8
2.	Tidak menikah dini	25	36,2
Jumlah		69	100%

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang anaknya menikah usia dini berjumlah 44 responden dengan persentase 63,8%.

Tabel 7 tabulasi silang pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di wilayah Desa Darurejo tahun 2020.

Pola asuh orang tua	Kejadian pernikahan usia dini					
	Menikah		Tidak menikah		Total	
	F	%	F	%	F	%
Otoriter	18	40,9	6	24,0	24	34,8
Permisive	19	43,2	1	4,0	20	29,0
Demokratis	7	15,9	18	72,0	25	36,2
Total	44	63,8	25	36,2	69	100

Uji Statistik chi square  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data primer 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang melakukan pola asuh otoriter sejumlah 24 orang (34,8%) dimana anaknya menikah usia dini berjumlah 18 responden (40,9%) dan tidak menikah dini 6 responden (24,0%) responden yang melakukan pola asuh permisive berjumlah 20 responden (29,0%) dimana anaknya menikah usia dini berjumlah 19 responden (43,2%) dan tidak 1 (4,0%). pola asuh demokratis berjumlah 25 responden (36,2%) dengan pernikahan dini sebanyak 7 responden (15,9%) dan tidak menikah dini sejumlah 18 responden (72,0%)

Analisa data dilakukan dengan uji statistik chi square diperoleh angka signifikan (0,000) yang lebih rendah dari standart signifikan (0,05) atau ( $\rho < \alpha$ ), maka H1 diterima yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Darurejo Plandaan Jombang tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Desa Darurejo Plandaan Jombang didapatkan bahwa dari 69 responden sebanyak 24 responden (34,8%) dengan pola asuh otoriter, 20 responden (29,0%) dengan pola asuh permisive dan 25 responden (36,2%) dengan pola asuh demokratis.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan hasil pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis dimana pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang membiarkan anak untuk bebas akan tetapi tetap memberikan batasan dan pengawasan adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh orang tua dan anak karna orang tua yang memilih mengasuh anaknya dengan pola asuh ini cenderung memiliki hubungan yang hangat dan baik terhadap anaknya. dalam pola asuh ini tetap ada aturan yang berlaku tapi anak bisa berkompromi dan melakukan negosiasi dalam menyampaikan pendapatnya anak juga belajar untuk menerima konsekuensi jika melakukan sebuah kesalahan tetap memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dibuat dan harus ada batasan yang jelas sehingga anak tidak merasa di kenggang selain itu pola asuh demokratis dalam pengambilan keputusan orang tua dan anak memiliki kesempatan yang sama dalam memutuskan sebuah masalah sehingga membuat anak menjadi lebih mandiri, optimis, bertanggung jawab, bisa bersosialisasi dengan baik, mampu mengambil keputusan, dan juga empati dan dapat bekerja sama dengan baik. karena

pemberian pola asuh kepada anak yang kurang tepat dan benar dapat berpengaruh dalam pembentukan karakteristik maupun kepribadian anak dalam menjalankan kehidupannya. dapat kita lihat di hasil pada tabel 5.8 bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh yang terlalu ketat/keras maupun pola asuh yang tidak cenderung memberikan kebebasan sedikit aturan jumlah pernikahan dininya lebih banyak ketimbang orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dimana anak dan orang tua sama-sama terlibat disebuah pengambilan keputusan maupun berdiskusi dalam menentukan jalan keluar untuk sebuah masalah yang terjadi di dalam keluarga .hubungan timbal balik dan komunikasi dua arah sangat penting didalam keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis sehingga antara orang tua dan anak dapat berinteraksi dengan sangat baik dalam mengatasi masalah yang menimpa.karena sebaik-baiknya pola asuh adalah pola asuh yang orangtua maupun anak saling terkait satu sama lain ,tidak hanya dominan di orang tua ataupun dominan di anak ,akan tetapi anak dan orang tua bisa berjalan sejalan dan seimbang.

Menurut peneliti pola asuh yang kurang baik disebabkan karena pola asuh yang dahulunya diterapkan orang tua sebelumnya yang memberikan kontribusi yang besar kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sama karna beranggapan bahwa pola asuh yang dulu diterapkan dapat berdampak baik untuk kehidupannya kelak untuk anaknya.

Ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Rahni(2010),bahwa pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh persamaan dan keyakinan yang diberikan oleh orang tua sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh Gurnasa dan Yulia(2008),bahwa orang tua biasanya menerapkan pola asuh yang dibeikan oleh orang tuanya yang dahulu untuk membimbing dan mendidik anaknya biasanya dalam mendidik anaknya akan diterapkan apabila berguna baik untuk

anak dan tidak diterapkan bila tidak berguna baik untuk anaknya.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan jumlah responden hampir setengahnya berpendidikan SD sejumlah 23 orang tua (33,3%).

Menurut peneliti seseorang yang memiliki pendidikan SD akan kurang baik dalam menyaring informasi baik dibandingkan dengan pendidikan yang ada di atasnyanya seperti SMP dan SMA. Mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mengerti bagaimana menyaring informasi yang baik dan tidaknya sehingga informasi yang baik akan diturunkan kepada anaknya. Karena latar belakang pendidikan yang rendah sehingga orang tua dengan pendidikan SD dalam menyaring informasi akan kurang baik serta dapat berdampak dalam menyimpulkan keputusan didalam sebuah masalah, selain itu pengetahuan maupun pendidikan mengenai bahaya dan resiko dari pernikahan usia dini sangat minim karena keminiman pengetahuan mengenai bahaya bila melakukan pernikahan usia dini orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan SD akan cenderung untuk menikahkan anaknya tanpa mengetahui dampak dan resiko yang akan dialami oleh sang anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat hurlock dalam rahni(2010) bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan pola asuh authoritative berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pengetahuan dan pelatihan mengenai pola asuh akan sangat kurang .

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa jumlah responden hampir setengahnya berkerja sebagai Petani sejumlah 32 responden (46,4%).

Orang tua yang bekerja sebagai petani/buruhtani penghasilan yang tidak

menentu dan rendah akan menuntut orang tua untuk selalu terus bekerja untuk memenuhi ekonomikeluarga dan kurang dalam memperhatikan anak ini akan berdampak pada pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Phillips dan Adams(2001) keluarga dengan penghasilan rendah akan lebih mungkin bekerja dengan jadwal yang tidak menentu, sehingga itu membatasi mereka untuk memperhatikan anak mereka. Dalam jurnal itu juga disebutkan bahwa pola pekerjaan orang tua mempengaruhi pola asuh yang diterapkan, kebijakan orang tua untuk bekerja atau tetap dirumah mengurus anak secara langsung akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh anak.

### **Kejadian pernikahan usia dini**

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Desa Darurejo bahwa dari 69 responden sebagian besar melakukan pernikahan usia dini sebanyak 44responden (63,8%).

Menurut peneliti pernikahan usia dini bisa terjadi dari banyak sekali faktor salah satunya bisa dari kemauan sendiri dapat juga terjadi karna pergaulan bebas yang menyebabkan kecelakaan (hamil) selain itu juga dari faktor keluarga, adatistiadat, rendahnya pendidikan dan pengetahuan orang tua dan anak. Resiko yang menanti saat remaja melakukan pernikahan dini salah satunya dari segi mental, fisik dan materi .khususnya dengan masalah ekonomi keluarga kemiskinan adalah salah satu faktor utama munculnya pernikahan dini .pernikahan dini terjadi peningkatan saat kemiskinan juga meningkat, pernikahan usia dini bisa terjadi selain dari faktor pendidikan faktor ekonomi juga dapat menjadi penyebabnya dengan mengurangi anggota keluarga akan mengurangi satu beban di dalam keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maemunah(2008) yang menunjukkan terdapat hubungan ekonomi keluarga

dengan sikap remaja memutuskan menikah muda.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan jumlah responden hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 23 orang (33,3%) Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini pada anak.

Menurut peneliti jika orang tua memiliki pendidikan yang layak atau memiliki ilmu dan pengetahuan yang baik pasti akan mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil salah satunya adalah keputusan mengenai anaknya jika akan melakukan pernikahan dini, orang tua pasti akan memikirkan mengenai resiko dampak yang akan ditanggung ketika memilih untuk melakukan pernikahan dini dan memikirkan segala resiko yang akan terjadi tidak hanya resiko dan dampak dari menikah di usia dini akan tetapi orang tua pasti juga akan memikirkan mengenai kesiapan anak dari segi kesiapan mental, ekonomi maupun biologis anak untuk mencegah hal buruk yang memungkinkann akan datang saat anak membangun rumah tangganya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Nasution(2019) pemicu menikah anom bisa dikarenakan oleh rendahnya latar belakang pendidikan serta pemahaman orang tua mengenai pernikahan dini yang memunculkan pendapat pernikahan yang masih minim dan nantinya akan cenderung menikahkan anaknya yang masih belia.

### **Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini**

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 69 responden orang tua sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter sejumlah 24 responden (34,8%) dengan hasil yang melakukan pernikahandini berjumlah 18 responden (40,9%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini berjumlah 6 responden (24,0%). responden yang melakukan pola asuh permisive berjumlah 20 responden

(29,0%) dimana anaknya menikah usia dini berjumlah 19 responden(43,2%) dan tidak 1 responden (4,0%). pola asuh demokratis berjumlah 25 responden (36,2%) dengan pernikahan dini sebanyak 7 responden (15,9%) dan tidak sejumlah 18 responden (72,0%).

Berdasarkan uji statistik berupa chi square didapatkan hasil berupa nilai p value 0.000 dimana nilai pvalue <0.05 dengan kata lain ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak untuk belajar. Sehingga membuat pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, karakteristik anak akan muncul sesuai dengan pola asuh yang seperti apa yang orang tua berikan pada anak oleh sebab itu orang tua merupakan tempat dimana pembentukan kepribadian anak, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh pada pola pikir dan orientasi yang di berikan pada anak. Pendidikan sangat mempengaruhi pola asuh, maka penting bagi orang tua untuk dapat diberikan informasi dan penyuluhan tentang pola asuh orang tua yang baik dalam mengasuh dan mendidik anak dengan benar dan tepat karna salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan usia dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan tepat. meskipun demikian anak dan orang tua harus mempunyai hubungan yang baik antara satu sama lain untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini, karna tidak jarang ditemukan banyak sekali orang tua yang sudah memilih pola asuh yang benar dan tepat akan tetapi anak masih saja melakukan pernikahan usia dini karna bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pergaulan bebas dan juga lingkungan yang nyaris tanpa batas dimana terjadi perubahan sosial dari tradisional menuju masyarakat

yang modern sehingga otomatis merubah norma, nilai dan gaya hidup mereka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih(2014) berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini dengan menggunakan desain penelitian descriptive corelational menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden menunjukkan bahwa hasil uji chi square diketahui nilai signifikan 0.000 dengan p value =0.05 diartikan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmah(2013) berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia remaja dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional populasi dalam penelitian 87 orang tua, dan dengan sampel 47 orang tua, menggunakan perhitungan statistik uji chi square dengan nilai signifikan ( $p=0,000$ ) <0,05 bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia remaja di Desa Banaran Tasikhargo Jatisrono kabupaten wonogiri jawa tengah 2013.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pola asuh orang tua yang ada di wilayah Desa Darurejo berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua menerapkan pola asuh demokratis.
2. Kejadian pernikahan usia dini yang ada di wilayah Desa Darurejo berdasarkan penelitian menunjukkan sebagian besar anaknya melakukan pernikahan usia dini.
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan



usia dini di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

## Saran

1. Bagi orang tua  
Orang tua memegang peranan penting dalam pengasuhan yang baik sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal, sehingga orang tua perlu lebih banyak menggali informasi tentang pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak untuk mengetahui mengenai pentingnya peran dan pola asuh orang tua salah satunya dalam mencegah pernikahan usia dini.
2. Bagi remaja  
Diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk mengetahui bahaya dan resiko dari pernikahan usia dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya. Diharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul serupa dengan hasil lebih baik, karena dalam penelitian ini masih ada banyak keterbatasannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan khasanah ilmu keperawatan komunitas.

## KEPUSTAKAAN

- AISAH, U. N. (2018) *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*.
- Endah, P. and Ria, T. S. (2014) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten', *Involusi Kebidanan*, 4(7), pp. 2–12.
- rahayu ningsih, I. (2012) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin pada anak di RA. Kartini

kelas A Balong Besuk Diwek, Jombang, Jawa Timur, skripsi. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang. Tidak dipublikasi'.

- Yani, A. And Hikmah, A. (2014) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja Di Desa Banaran Tasikhargo Jatisrono Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah'.
- Nasution, A. A. P. (2019) 'Persepsi orang tua terhadap anak yang menikah di usia dini'. Skripsi: Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosramdhana, N. (2016) *Keter tindasan perempuan dalam tradisi kawin anom*. Edited by yayasan pustaka obor Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Maemunah (2008) 'Hubungan Antara Faktor Remaja dan Ekonomi Dengan Sikap Remaja Yang Memutuskan Menikah Muda . Indonesia, Jakarta.'
- Bkkbn (2020) *Usia ideal menikah*. Available at: <http://www.bkkbn.go.id> di akses pada 06 maret 2020 pukul 15:13 wib.
- UU. No 16 Th 2019 tentang pernikahan. Available at: <http://www.jogloabang.go.id> di akses pada 03 maret 2020 pukul 20:37 wib.
- Irianto, K. (2015) *Kesehatan reproduksi (reproductive health) teori dan praktikum*. Bandung: Alfabeta.
- Mathapermadi (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental Studi di SLB

Negeri Jombang, Skripsi. Stikes  
Insan Cendekia Medika (ICME)  
Jombang. Tidak dipublikasikan.'

Nur Hidayah, N., Maryatun (2013)  
Hubungan Antara Pola Asuh Orang  
Tua Dengan Perilaku Seksual  
Pranikah Pada Remaja Di Smk Batik  
1 Surakarta, Gaster, Vol. 10, No. 2,  
hh. 53-61.